

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi diakibatkan pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa) serta ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan oleh pankreas (Kementerian Kesehatan RI, 2018 dalam Khairani, 2019).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) estimasi kejadian DM di dunia pada tahun 2017 yaitu sebesar 415 juta jiwa. Amerika Utara dan Karibia 44,3 juta jiwa, Amerika Selatan dan Tengah 29,6 juta jiwa, Afrika 14,2 juta jiwa, Eropa 59,8 juta jiwa, Pasifik Barat 153,2 juta jiwa, Timur Tengah dan Afrika Utara 35,4 juta jiwa. Prevalensi kejadian DM di Asia Tenggara sebanyak 78,3 juta jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-7 di dunia dengan prevalensi sebanyak 10 juta jiwa setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Mexico. Pada tahun 2040 data tersebut diperkirakan akan terus meningkat, dimana 1 dari 10 orang dewasa akan menderita DM (IDF, 2017 dalam Zuriati, 2018).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menunjukkan prevalensi diabetes mellitus di Indonesia yaitu 1,1% pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan sebesar 2,0% pada tahun 2018. Terdapat 4,8 juta manusia yang meninggal disebabkan langsung oleh penyakit diabetes mellitus. Selain itu, tiap 10 detik terdapat satu orang atau tiap 1 menit ada 6 orang yang meninggal akibat penyakit yang berkaitan dengan diabetes mellitus (Zamaa & Sainudin, 2019).

Menurut Riskesdas (2018) data kesehatan kasus diabetes mellitus di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 22.345 kasus dengan persentase 1,31%. Data di Kabupaten Lampung Utara dengan kasus diabetes mellitus tahun 2013 sebanyak 561 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 1.626 kasus.

Berdasarkan buku laporan tahunan Puskesmas Kotabumi II, pasien dengan diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 153 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 1.587 kasus, sedangkan data bulan Januari sampai Maret tahun 2023 terdapat 624 kasus (Puskesmas Kotabumi II, 2023).

Tingginya angka kasus diabetes mellitus dibutuhkan peran perawat sebagai *care giver*, konselor dan edukator untuk membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan pada penderita diabetes mellitus. Perawat dapat memberikan edukasi dan informasi mengenai kesehatan bagi penderita dan keluarga. Perawat memegang peranan penting untuk memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan pada anggota keluarga yang mengalami diabetes mellitus dalam menjalankan pengobatan.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni) membagi 2 macam terapi yang harus dilakukan oleh pasien diabetes mellitus selama hidupnya yaitu secara farmakologis yang berupa pemberian obat-obatan dan non farmakologis berupa pengaturan diet, latihan jasmani, edukasi, terapi herbal (Perkeni, 2011 dalam Livana, Sari & Hermanto, 2018)). Dalam ilmu keperawatan terapi herbal disebut sebagai terapi komplementer dimana terapi ini bersifat alamiah (Maharani & Purwaningsih, 2013 dalam Ma'ruf., *et.al*, 2022).

Terapi tersebut dapat menimbulkan suatu dampak tertentu, baik secara fisik maupun psikologis. Dampak secara fisik yang biasanya dirasakan oleh pasien diabetes mellitus berupa perubahan berat badan, perubahan nafsu makan, sering mengalami nyeri, kelelahan, dan gangguan tidur, sedangkan secara psikologis pasien diabetes mellitus akan mengalami stres, cemas, takut, sering merasa sedih, merasa tidak ada harapan, tidak berdaya, tidak berguna, dan putus asa (Livana, Sari & Hermanto, 2018).

Salah satu terapi komplementer untuk menurunkan kadar gula darah yang dialami penderita diabetes mellitus dapat dilakukan terapi rebusan daun belimbing wuluh. Daun belimbing wuluh memiliki salah satu kandungan flavanoid yang memiliki beberapa khasiat yang bertindak sebagai antioksidan

dan agen anti diabetes (Kurniawaty & Lestari, 2016 dalam Ma'ruf., *et.al*, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memaparkan asuhan keperawatan pada kasus diabetes mellitus sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Diabetes Mellitus Terhadap Tn. E di Kelurahan Kota Alam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Kasus Diabetes Mellitus Terhadap Tn. E”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Kasus Diabetes Mellitus Terhadap Tn. E di Kelurahan Kota Alam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu menggambarkan tentang :

- a. Pengkajian keperawatan
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Rencana keperawatan
- d. Implementasi keperawatan
- e. Evaluasi keperawatan

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien diabetes mellitus sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

2. Bagi Keperawatan Kotabumi

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa sebagai bahan referensi khususnya asuhan keperawatan diabetes mellitus.

3. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga diabetes mellitus.

E. Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang lingkup Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Tn. E Dengan Kasus Diabetes Melitus yang meliputi Pengkajian, Diagnosa, Rencana, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan yang penulis laksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 29 – 31 Maret 2023 di Kelurahan Kota Alam Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.